

PENDAMPINGAN PENGOLAHAN KOPI SEBAGAI SEKTOR PEREKONOMIAN DI DESA LEGOK KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

¹ Sarmo, M.H.I., ² Fufi Uhwaniah, ³ Nurazizah, ⁴ Uun Septani

¹ Fakultas Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia.

² Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Indonesia.

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia.

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia.

E-mail: uhwaniahfufi@gmail.com

Abstract

Legok Village is one of the villages in Bantarkawung District, Brebes Regency which has great potential for agricultural products, namely coffee seeds. The type of coffee grown in Legok Village is Robusta Coffee. This study aims to identify the potential and problems encountered as well as problem solving strategies that will be applied to develop the potential of coffee. Then, for the method of implementing this activity, it is carried out in several stage, namely 1) Preparation and Planning Stage, 2) Implementation Stage; and 3) Evaluation Stage. The time of this research was carried out on August 10, 2022 which took place at the Majana Coffee Shop, Mayana Hamlet, Legok Village, Bantarkawung District, Brebes Regency. The analytical tool used is SWOT analysis in formulating strategies. Solutions or strategies that can be done include the owner can increase or reactivate sales distribution by promoting it using social media, improving and maintaining the quality of its products properly, eliminating the addition of human resources in the social, administrative and financial fields. As well as establishing a good relationship with consumers or customers.

Keywords: *Majana Coffee, Processing, Economy*

Abstrak

Desa Legok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang memiliki potensi hasil pertanian yang besar yaitu berupa bibit kopi. Jenis kopi yang ditanam di Desa Legok adalah Kopi Robusta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan potensi produk kopi. Kemudian, untuk metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu 1) Tahap Persiapan dan Perencanaan; 2) Tahap Pelaksanaan; serta 3) Tahap Evaluasi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 yang bertempat di Kedai Kopi Majana

Dusun Mayana Desa Legok Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dalam merumuskan strategi. Solusi atau strategi yang dapat dilakukan diantaranya yaitu pemilik kedai dapat meningkatkan atau mengaktifkan kembali distribusi penjualan yang masih pasif dengan mempromosikannya menggunakan berbagai media sosial, meningkatkan dan mempertahankan kualitas produknya dengan baik, menambah sumber daya manusia dibidang sosial, administrasi serta keuangan. Serta menjalin hubungan yang baik terhadap para konsumen atau pelanggan.

Kata Kunci: Kopi Majana, Pengolahan, Perekonomian

PENDAHULUAN

Pengabdian merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan mengabdikan. Kata mengabdikan merupakan suatu penyerahan diri terhadap segala sesuatu yang dianggap lebih untuk dilakukan secara ikhlas atau bahkan bisa dikatakan sebagai bentuk pengorbanan. Pengorbanan disini dapat diartikan sebagai suatu pemberian dengan menyatakan kebaktian seperti berupa materi, perasaan, dan jiwa raga. Sehingga pengabdian dapat dikatakan sebagai sebuah perbuatan baik berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai bentuk perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat atau satu ikatan yang dilakukan dengan rasa ikhlas. Sebuah pengabdian juga dapat dikatakan sebagai bentuk tanggung jawab. Akan tetapi pengabdian tidak akan tercapai sesuai harapan apabila seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan tidak didasari dengan rasa keikhlasan dan kelapangan yang maksimal, untuk dapat membantu menyelesaikan sebuah tanggung jawab. Salah satu dari bentuk pengabdian adalah pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat.

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, pengabdian kepada masyarakat atau disebut juga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu rancangan yang dilakukan mencakup segala upaya guna meningkatkan mutu atau bibit sumber daya manusia (SDM) diantaranya, antara lain yaitu dalam hal memperluas wawasan, atau pengetahuan maupun peningkatan keterampilan seperti wujud perwujudan pengabdian kepada masyarakat yang ialah salah satu bentuk kegiatan akademik yang telah menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain edukasi dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma dan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan adanya kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, peran mahasiswa diharapkan dapat membangun komitmen kebersamaan, kesetaraan yang berkelanjutan dalam merawat dan mengembangkan kehidupan yang adil dan juga bermartabat, salah satunya dalam menyikapi peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, sehingga adanya wujud pengabdian kepada masyarakat disini dapat hadir untuk menjadi resolusi yang baik dan juga berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi merupakan proses meningkatkan pendapatan masyarakat dalam satu bidang untuk jangka panjang. (Karjoredjo, 1999: 35). Pembangunan ekonomi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, banyak kegiatan pembangunan yang meningkat hingga dapat

mecapai penjualan yang cukup tinggi per kapita. Pertumbuhan ekonomi pemerintah sangat tunduk pada faktor yang meningkat pada produksi yang ada di masyarakat. Salah satu faktor produksi yang mempengaruhi perubahan metode produksi dan teknologi menurut Karjoredjo adalah faktor pembangunan atau pertumbuhan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Desa Legok merupakan desa didataran pegunungan dengan mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah sebagai petani atau pekebun selain merantau keluar kota, hasil panen dari mata pencaharian para petani dan pekebun selain padi dan jagung atau sayuran lainnya banyak menghasilkan kopi sebagai tanaman ladang dan hutan yang ada disekitar lingkungan desa baik dalam skala kecil maupun besar. Secara administrasi Desa Legok terletak di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang memiliki luas administratif 24.727,12 Ha. Kondisi wilayah desa dikelilingi hutan pinus, dengan tekstur tanah cocok tumbuh tanaman kopi, kapulaga, dan aren.

Hutan sebagai lahan sekeliling Desa Legok pada mulanya merupakan hutan belantara yang pada zaman dahulu ketika terdapat permukiman, hutan tersebut dibabat dan dibersihkan yang kemudian ketika warga merasa bingung dan ingin mengganti dengan tanaman yang bisa dimanfaatkan akhirnya ditanamilah hutan dengan tanaman kopi. Saat ini karena kopi lama-kelamaan mengalami punah akhirnya tergantikan oleh tanaman pohon pinus, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kopi masih saja ditanam diladang sekitar hutan sebagai bahan baku minuman yang disukai oleh warga sekitar dan sebagai ladang usaha untuk dijual diluar desa.

Kopi sendiri merupakan salah satu produk perkebunan yang paling populer di dunia. Kopi berasal dari Benua Afrika tepatnya yaitu di wilayah Ethiopia. Seiring berjalannya waktu, saat ini kopi semakin banyak dikenal dan dibudidayakan di seluruh dunia saat ini, termasuk negara Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu produsen kopi arabika dan robusta terbesar dan Kolombia merupakan eksportir terbesar keempat di dunia.

Udara beberapa dusun yang dingin menjadikan penduduk setempat dan sekitarnya sangat menyukai minuman kopi. Berawal dari satu pemuda yang sejak kecilnya memiliki hobi meminum kopi, belajar bagaimana mengolah kopi demikian sarana yang digunakan dan berkembang pada masa ke masa. Di rintislah Kedai kopi yang minimalis pada tahun 2019 yang dinamai dengan “Kopi Majana 575” seperti nama kampung pertama di Desa Legok, dimana kedai tersebut juga menjadikan kedainya sebagai rumah pengepul kopi hasil panen penduduk setempat, memiliki ladang sendiri, mengolah kopi dari mulai kopi dipetik sampai proses produksi dari kopi basah sampai diolah menjadi bahan dan minuman kopi siap konsumsi.

Kopi Majana sendiri sempat dilirik oleh pemerintah dinas pertanian sampai mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa alat produksi kopi yang pada umumnya ditujukan untuk kelompok tani, sehingga kopi majana sendiri menjadi pengepul kopi masyarakat setempat maupun processing kopi dari mulai kopi basah, kering, pengolahan sampai proses roasting (pengolahan kopi menjadi bubuk) sampai menjadi coffe shop. Namun disamping itu, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern membuat pemilik kedai untuk memperbaharui alat produksinya karena produksi kopi

dalam jumlah besar dan segmen pasar yang semakin meningkat sehingga mempermudah jalannya produksi dan pemasaran kopi.

Jenis-jenis kopi yang beradaptasi dengan kondisi alam di Indonesia ada tiga macam kopi. Yang pertama yaitu Kopi Robusta, yang kedua Kopi Arabika dan yang ketiga ada kopi Liberika. Dari ketiga jenis kopi tersebut, jenis kopi robustalah yang banyak dibudidayakan oleh para petani kopi, dikarenakan jenis kopi robusta memiliki sifat yang tahan terhadap beberapa jenis penyakit. Selanjutnya kopi arabika biasanya tumbuh dan berbuah secara optimal pada ketinggian mencapai lebih dari 1.000 m di atas permukaan laut, seperti lahan hutan, kemudian pengusaha kopi jenis arabika ini masih minim dibandingkan dengan jenis kopi robusta. Dengan demikian, perkebunan kopi dikalangan masyarakat Indonesia identic dengan tanaman perkebunan kopi yang dikuasai oleh rakyat yang mana jenis kopi yang akan diusahakan yaitu kopi jenis robusta.

Jenis kopi yang banyak dihasilkan dan dipasarkan bahkan banyak diminati adalah kopi robusta, karena kopi robusta sendiri memiliki kandungan antioksidan dan memiliki citarasa yang tidak terlalu pahit dibandingkan dengan jenis kopi lainnya. Kopi robusta mempunyai cita rasa yang lebih pahit, sedikit memiliki rasa asam, serta mengandung kafein dalam jumlah kadar yang tinggi sehingga dapat memberikan dampak sulit tidur dan jantung berdebar berlebihan. Jenis kopi lain yang diperjual belikan di kedai kopi majana juga menjual jenis kopi Arabika, namun jenis kopi ini kurang diminati oleh pelanggan disamping rasanya yang pahit keasam-asaman juga karena populasi tanaman kopi arabika asli yang sudah mulai jarang bahkan mulai punah. Jenis kopi arabika sekarang ini kebanyakan merupakan jenis kopi arabika yang merupakan persilangan dari kopi arabika asli dengan jenis kopi lainnya.

Sistem pemasaan yang dilaksanakan selain dipasarkan secara langsung melalui sanak saudara dan secara umum, juga dipasarkan melalui sistem penjualan online seperti melalui *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan *tokopedia*. Karena permintaan pasar online yang masih kurang, saat ini hanya menggunakan *whatsapp* dan *facebook*. Selain dikenal sebagai UMKM yang ada didaerah pegunungan dikecamatan Bantarkawung, kopi majana juga sudah sampai dikirim ke luar desa seperti kecamatan bantarkawung sendiri, seluruh wilayah jawa bahkan sampai ke kalimantan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan ini ialah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis program Kuliah Kerja Nyaa (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dua program studi yaitu Perbankan Syariah dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendampingan bagi pelaku usaha pengolahan Kopi Majana 575 di Dusun Mayana Desa Legok Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Maka judul artikel ini disesuaikan dengan adanya kegiatan pendampingan kegiatan diatas yaitu mengambil judul Pendampingan Pengolahan Kopi sebagai Sektor Perekonomian Di Desa Legok Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

2. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan terhadap pendampingan pelaku usaha Kopi Majana 575 di Dusun Mayana ini adalah dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode pelaksanaan pendampingan ini dibagi menjadi 2 tahap, yang pertama tahap persiapan dan perencanaan dan yang kedua tahap pelaksanaan pendampingan dari masing-masing metode.

Tahap pertama ialah tahap persiapan dan perencanaan, perencanaan ini dimulai dengan silaturahmi antara tim KKN dengan Pelaku Usaha Kopi Majana 575. Kemudian dilanjutkan dengan survey ke lokasi Kopi Majana 575 pada tanggal 29 Juli 2022 untuk melihat kegiatan pengolahan Kopi Majana 575. Setelah melakukan survey, kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan pihak pelaku usaha Kopi Majana 575 yaitu Pak Hendra guna meminta perizinan tentang pelaksanaan program kegiatan ini. Tahap kedua ialah tahap pelaksanaan pendampingan, waktu pelaksanaan pendampingan pelaku usaha 575 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022.

3. Evaluasi

Dalam kegiatan pendampingan pelaku usaha Kopi Majana 575, kami mengevaluasi terkait peningkatan kegiatan pengelolaan usaha Kopi Majana 575 diantaranya dalam hal pengelolaan administrasi dan keuangan, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan mutu pelayanan serta perbaikan sarana dan prasarana. Selain itu pemasaran yang dilakukan masih tergolong lokal, maka perlu dilakukan peningkatan pemasaran online melalui marketplace, Tokopedia, Instagram, atau aplikasi pemasaran lain guna meningkatkan penjualan kopi yang semula hanya tingkat lokal akan naik menjadi tingkat nasional. Demikian juga varian rasa yang ditawarkan masih masih kurang bervariasi sehingga minat pembeli masih sangat kurang bervariasi sehingga minat pembeli masih sangat kurang terutama dari kalangan perempuan dan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Desa Legok berjalan selama 40 hari, dilakukan oleh 10 (sepuluh) mahasiswa yang terdiri dari 2 Fakultas 3 jurusan yaitu dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah dan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tanggal 10 Agustus 2022 kami melaksanakan pendampingan terhadap masyarakat pelaku usaha di Desa Legok yang bertujuan untuk mengetahui hambatan apa yang ditemui pada saat proses penjualan online maupun offline serta kendala apa yang ditemui pada saat proses pembuatan kopi. Dari hasil pendampingan tersebut kami menemukan kendala dalam proses pembuatan kopi dikarenakan ketika musim panen yang tidak tentu antara hasilnya banyak atau sedikit tidak sebanding dengan permintaan pasar yang terkadang ramai dan sepi. Selain itu perputaran dana yang masih kurang administratif membuat usaha coffe shop menjadi kurang berkembang maju bahkan masih kurang bervariasi dalam pemilihan menu yang dijualnya.

1. Potensi Yang Dapat Menambah Nilai Ekonomi Pada Pengolahan Kopi

Kopi dipanen oleh petani dan diolah menjadi biji kopi. Sebagian besar petani kemudian menjualnya ke pengepul desa. Sebagian petani yang lain terkadang juga menjualkan kopi dalam volume yang sangat besar kepada pengepul tingkat kecamatan pada hari-hari pasar (Abdur Rofi, 2018).

Diferensiasi produksi kopi berkembang melalui berbagai program intervensi bagi petani kopi. Secara umum, skema intervensi bertujuan untuk meningkatkan hasil kopi yang berkualitas dan sebagai penghidupan petani setempat (Lewin dkk, 2004). Yang paling populer dalam skema intervensi di pasar kopi global ialah sertifikasi keberlanjutan. Dalam skema ini produsen kopi yang tergabung harus memenuhi beberapa persyaratan teknis yang diatur oleh petugas sertifikasi. Skema sertifikasi berkelanjutan berdampak pada petani kopi masih kontroversial. Yang menjadi isu utama adalah kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas petani kopi. Secara umum, Glasbergen (2018) menyatakan bahwasannya meskipun sistem sertifikasi selama ini mampu membuat produksi pertanian lebih lanjut, namun belum mampu mencapai sebuah perubahan sistemik, yaitu peningkatan kesejahteraan petani mengalami peningkatan. Baru-baru ini, segmentasi pasar kopi telah berkembang, menargetkan wilayah dalam negeri, Timur Tengah dan Asia. Segmentasi pasar kopi lebih mengutamakan kopi berkualitas tinggi daripada kopi bersertifikat (Astuti dkk, 2015). Segmentasi pasar juga merupakan pergeseran permintaan kopi dari gelombang kedua yang berfokus pada diferensiasi produk menjadi gelombang ketiga yang berfokus pada hubungan langsung dengan kopi (WIPO, 2017). Dengan sistem hubungan kopi, penyangrai kopi membeli kopi berkualitas tinggi langsung dari petani kopi berdasarkan identitas perkebunan, sehingga memperpendek rantai penilaian kopi. Sederhananya, Coffee Relationship adalah sistem penetapan harga premium di mana roaster dan petani kopi bekerja sama secara langsung untuk menghasilkan kopi berkualitas. Sebuah kolaborasi oleh Vicol dkk. (2018) mencakup banyak dimensi seperti hubungan pribadi, kepercayaan, transparansi harga, komitmen terhadap kualitas dan yang paling penting, keinginan untuk meningkatkan kehidupan petani kopi dan komunitasnya.

Skema relasi kopi mencakup kolaborasi antara petani dan roaster di negara konsumen, serta di negara produsen. Partisipasi para roaster lokal mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin meningkat untuk mengonsumsi kopi lokal yang berkualitas. Glick (2017) menyebut fenomena ini sebagai gelombang keempat. Menurutnya, gelombang keempat merupakan perubahan gelombang ketiga yang terjadi di negara-negara penghasil kopi, termasuk Indonesia. Perubahan ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pendapatan kelas menengah, yang mengalihkan preferensi mereka ke produk lokal berkualitas tinggi, termasuk kopi.

Munculnya *Fourth Wave* memberikan harapan bagi kehidupan yang lebih baik bagi para petani kopi. Alasannya, pendapatan maksimum di sepanjang rantai nilai lebih dekat dengan tempat kopi dikonsumsi (WIPO, 2017). Skema hubungan kopi menyederhanakan rantai nilai kopi dengan hanya melibatkan beberapa pihak di sepanjang rantai. *Fourth Wave*, skema Coffee-Relation menawarkan peluang untuk mendistribusikan bagi hasil kepada petani kopi dengan cara yang lebih menjanjikan.

Hollan dkk (2015) berpendapat bahwa model hubungan kopi tidak hanya berarti menghilangkan peranan dari aktor perantara yang telah memiliki pengalaman dalam

perdagangan kopi tersebut. Dengan adanya kerjasama dari setiap rumah tangga petani kopi yang membebaskan biaya transaksi yang cukup tinggi (Vicol dkk, 2018). Dengan demikian, kerjasama akan lebih banyak menguntungkan dengan perantara sebagai prosesor kopi. Biasanya, pengolahan berbentuk komunitas petani misalnya koperasi ataupun kelompok tani. Ibnu dkk (2018) menyatakan bahwa petani yang terorganisir akan mempunyai banyak peluang untuk memperoleh keuntungan atau profit yang lebih banyak daripada petani yang tidak terorganisir.

Pada intinya, semua pihak yang berada dalam pengolahan kopi dari buah sampai pada bubuk kopi dari mulai petani, produser sampai pada konsumen memiliki keuntungan sendiri-sendiri, namun dalam hal pengolahannya akan memiliki nilai jual tersendiri ketika seseorang memiliki kualifikasi yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Pemasalahan Dan Solusi Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi

a. Manajemen Administrasi

Kedai Kopi Majana 575 ini dikelola mandiri oleh salah satu warga dusun Mayana, Legok yang awalnya mempunyai hobi minum kopi. Beberapa hal dalam dalam bidang administrasi nyatanya masih kurang berjalan dengan lancar dan kurang sistematis. Sehingga manajemen administrasi Kedai Kopi Majana 575 harus diperhatikan. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah Membuat struktur kepengurusan Kopi Majana 575. Dengan adanya struktur kepengurusan ini dimaksudkan agar pengelolaan administrasi Kopi Majana 575 lebih terorganisir dan pembagian tugas lebih terstruktur. Sehingga masing-masing anggota pengurus atau karyawan memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas tersebut. Hal ini dilakukan agar adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran khususnya dalam bidang keuangan secara jujur dan jelas. Dengan adanya kepengurusan anggota atau karyawan ini maka dapat memudahkan untuk diadakannya evaluasi.

b. Fasilitas



Gambar 1. Alat-alat pembuatan Kopi Majana 575

Fasilitas yang ada di kedai Kopi Majana 575 dapat dikatakan sudah memadai jika dilihat dari alat produksi dan tempat duduk untuk pengunjung. Namun dari segi tempatnya sendiri lokasinya masih kurang strategis, karena masih berada dilingkungan warga yang padat penduduk serta masih satu rumah dengan pemilik. Hal ini dikatakan kurang

strategis kenapa demikian, karena kedai kopi ini lebih ramai dikunjungi oleh pelanggan pada malam hari, jadi kurang bersahabat bagi warga di sekitarnya walaupun kenyataannya sampai saat ini tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dari warga sekitar. Hanya saja untuk menambah kenyamanan pengunjung dan warga sekitar.

c. Manajemen Pemasaran

Setelah dilakukannya wawancara dengan pemilik kedai Kopi Majana 575, dapat diketahui bahwa kegiatan pemasarannya dilakukan secara offline dan online. Untuk pemasaran secara offline sendiri pemilik usaha ini mendirikan sebuah kedai kopi di depan rumahnya. Sedangkan untuk pemasaran secara online dilakukan melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Tokopedia. Namun pada saat pemasaran melalui online tidak semua berjalan dengan lancar, salah satunya yaitu melalui media sosial Instagram dan Tokopedia. Karena lebih fokus melalui WhatsApp dan Facebook.

3. Analisis SWOT terhadap Kopi Majana 575



Gambar 2. Produk Jadi Kopi Majana 575

Dari hasil wawancara dengan pemilik keda kopi Majana 575 ini dapat ditemukan faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Analisis dari faktor-faktor tersebut pada UMKM Kopi Majana 575 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan atau *Strength*

- a. Pemilik kedai yang mempunyai kemahiran dalam di bidang roasting kopi
- b. Pelayanan yang ramah tamah serta sigap terhadap konsumen
- c. Mempunyai kualitas produk yang original, bagus, dan terjamin
- d. Sudah memiliki pelanggan yang tetap
- e. Mempunyai ciri khas tersendiri
- f. Harga terjangkau

2. Kelemahan atau *Weakness*

- a. Terbatasnya sumber daya manusia, (hampir semua dilakukan oleh owner)

- b. Jumlah atau kapasitas produksi yang masih terbatas
 - c. Kurang maksimalnya dalam hal promosi penjualan
 - d. Varian rasa dari kopi yang ditawarkan kurang beragam
3. Peluang atau *Opportunities*
- a. Berkembangnya teknologi yang semakin maju
 - b. Silaturahmi dengan pelanggan karena hubungan yang baik harus selalu dijaga
 - c. Gaya hidup masyarakat yang kadang berubah
 - d. Pasar-pasar kopi yang masih terbuka luas
 - e. Adanya pertumbuhan kedai kopi
4. Ancaman atau *Threats*
- a. Harga bahan baku kopi yang tidak stabil
 - b. Musim panen yang tidak menentu hasilnya
 - c. Banyak nya kedai kopi di daerah lain

Dari keempat analisis SWOT diatas maka dapat ditemukannya beberapa strategi alternatif dari kegiatan pendampingan bagi UMKM Kopi Majana 575 yaitu:

1. Owner dapat meningkatkan atau mengaktifkan kembali distribusi penjualan dengan mempromosikannya menggunakan media sosial.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produknya dengan baik
3. Diadakannya penambahan sumber daya manusia dalam bidang sosial, administrasi serta keuangan.

Strategi lainnya yang dapat dilakukan UMKM Kopi Majana 575 dalam mengembangkan bisnisnya yaitu adalah dengan mempererat silahrutahmi dengan konsumen melalui prosedur pelayanan yang lebih baik dari prosedur pelayanan sebelumnya guna untuk meningkatkan kelayaitasan konsumen dan kepuasan konsumen pula.

4. Proses Pembuatan Kopi Bubuk Menjadi Kopi Siap Minum:





Gambar 3. Proses Pembuatan Kopi Majana 575

Pertama yang dilakukan adalah biji kopi dipetik merah maksudnya adalah biji yang diambil adalah yang berkulit merah. Pemilihan kopi matang berkulit merah dan memisahkannya dari kopi berkulit hijau yang dapat menyebabkan rusaknya kualitas dari kopi olahan tersebut. Kemudian kulitnya dipisahkan dari biji kopi dengan menggunakan alat. Untuk mengetahui cara pemilihan biji kopi yang bagus yaitu dengan merendamnya menggunakan air. Jika biji mengapung maka biji kopi tersebut dalam keadaan jelek sedangkan biji kopi yang bagus yaitu biji kopi yang tenggelam. Setelah melakukan pemilihan biji kopi, langkah selanjutnya adalah biji kopi tersebut dijemur sampai kering lalu dipisahkan dari kulit yang berwarna bening kecoklatan. Kemudian biji kopi disortir dengan menggunakan ayakan untuk memisahkan kopi yang kecil dengan kopi yang besar, serta memisahkan biji kopi yang hitam. Kemudian melakukan pengecekan suhu pada biji kopi yaitu pengecekan dengan suhu 12°C, dengan menggunakan alat pengukur panas.

Selanjutnya kopi utuh ditimbang 1 kg untuk dilakukan proses sangrai (*roasting*) menggunakan mesin. Dalam tahap ini merupakan tahapan dalam pembentukan aroma dan cita rasanya yang unik melalui biji kopi dengan perlakuan panas yang sesuai. Sangria (*roasting*) untuk mengatur tingkat kematangannya bisa diatur dari yang pahit (yang berwarna hitam), medium, dan light. Untuk light tidak terlalu banyak peminatnya. Tingkat kematangan kopi yang sering dipesan adalah dark dan medium. Proses selanjutnya yaitu penggilingan (*grinding*), pada saat penggilingan kopi akan kehilangan berat kurang lebih 400 gram per kg nya, berat bersih kopi yang sudah digiling kurang lebih 600 gram. Pada proses ini akan menghasilkan bubuk kopi yang akan siap untuk dikemas atau langsung diseduh menggunakan air panas. Langkah terakhir kopi tinggal di seduh menggunakan air panas. Untuk setiap kali seduh sebanyak 10 gram di mesin.

Di Kedai Kopi Majana diperlukannya alat penyeduhan berupa alat V60, *coffe grinder*, *timbangan*, dan *coffe filter*. Strategi penjualan yang dilakukan dihadapan konsumen dapat memberikan hiburan serta edukasi dalam pembuatan kopi yang benar yang dapat menghasilkan cita rasa yang khas sehingga dapat menarik minat pengunjung Kedai Kopi Majana. Untuk pilihan menu kopi di kedai kopi majana yaitu kopi hitam, *coffe latte*, kopi susu, dan V60. Selain dalam bentuk minuman seduh, di Kedai Kopi Majana juga menjual kopi dalam kemasan. Produk kopi sangrai dengan kadar penyangraian medium ukuran 100 gram dibandrol dengan harga Rp. 15.000,-

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pemanfaat sumber daya alam kopi di dusun Mayana, Legok ini telah mengembangkan perekonomian di desa tersebut. Dengan adanya bahan alami kopi, yaitu kopi robusta menghasilkan suatu produk yang banyak diminati oleh orang. Diadakannya pendampingan kepada masyarakat pelaku UMKM di Desa Legok yang bertujuan untuk mengetahui hambatan apa yang di alami pada saat penjualan online dan offline dan kendala apa yang ditemukan pada saat proses pembuatan kopi maka dari hasil pendampingan tersebut kami menemukan kendala dalam proses pembuatan kopi dikarenakan ketika musim panen yang tidak tentu antara hasilnya banyak atau sedikit tidak sebanding dengan permintaan pasar yang terkadang ramai dan sepi. Selain itu perputaran dana yang masih kurang administratif membuat usaha coffe shop menjadi kurang berkembang maju bahkan masih kurang bervariasi dalam pemilihan menu yang dijualnya. Oleh karena ini, pada artikel ini telah dicantumkan mengenai analisis SWOT di Kopi Majana 575 serta bagaimana solusi atau strategi yang dapat dilakukan. Diantaranya yaitu owner dapat meningkatkan atau mengaktifkan kembali distribusi penjualan dengan mempromosikannya menggunakan media sosial, meningkatkan dan mempertahankan kualitas produknya dengan baik, iadakannya penambahan sumber daya manusia dalam bidang sosial, administrasi serta keuangan. Serta menjalin huhungan yang baik terhadap para konsumen atau pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Ari Hasan. (2015). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Qathruna*. Vol 2. No. 2.
- Arifin, Miftah. Ariyanto. (2018). Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 19.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. cet . 9.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rofi, Abdur. (2018). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT. *Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 32. No. 1.
- Wiguna, Syapta. (2019). Dampak Skema Relasi Kopi Sebagai Pengembangan Perekonomian Petani Kopi di Pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* . Vol. 8. No. 1.